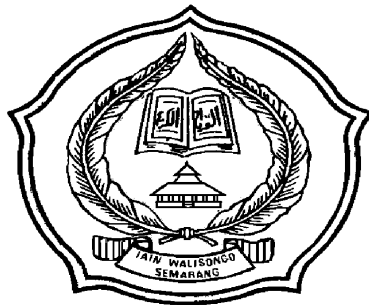


**PENGARUH PENDIDIKAN SHALAT PADA MASA KANAK-KANAK
DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT LIMA
WAKTU SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI KENDAL**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

M. KHOIRUL ABHOR

3103008

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Mustofa, M. Ag.</u> <u>Ketua Sidang</u>	_____	_____
<u>Syamsul Ma'arif, M. Ag.</u> <u>Sekretaris Sidang</u>	_____	_____
<u>Dra. Muntholi'ah, M. Pd</u> <u>Anggota</u>	_____	_____
<u>Drs. Ikhrom, M. Ag.</u> <u>Anggota</u>	_____	_____

Drs. Rahardjo M.Ed, St.
Jambearum Rt 01/II
Patebon Kendal

Drs. Ruswan, MA
Jl. Dieng X No.19
Pondok Brangsong Baru
Brangsong Kendal

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. M. Khoirul Abshor
NIM : 3103008

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : M. KHOIRUL ABSHOR
NIM : 3103008
Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN SHALAT PADA MASA KANAK-
KANAK DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN
SHALAT LIMA WAKTU SISWA KELAS VIII DI MTs
NEGERI KENDAL

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2008
Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rahardjo M.Ed, St.
NIP. 150 246 873

Drs. Ruswan, MA
NIP. 150 262 173

MOTTO

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين. واضربواهم عليها وهم أبناء عشر سنين. وفرقوا بينهم في المضاجع(رواه ابو داود)¹

Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda: perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan berikanlah contoh kepada mereka jika mereka sudah berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R. Abu Dawud).

¹ Imam Abi Dawud, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Darul Kutub Al Alamiyah, 1996), hlm. 173

ABSTRAK

M. Khoirul Abshor (NIM. 3103008). Pengaruh Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kendal. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2008.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal. (2) Bagaimanakah kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal. (3) Adakah pengaruh antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal. (2) Kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal. (3) Pengaruh antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 38 siswa yang diambil 15 % dari seluruh populasi yaitu 254 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* (acak). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk menggali data tentang pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga (variabel X) dan kedisiplinan shalat lima waktu (variabel Y); metode dokumentasi untuk mengetahui data tentang jumlah guru, siswa dan pegawai/karyawan, kegiatan ekstrakurikuler, sejarah berdirinya MTs Negeri Kendal dan koleksi buku di perpustakaan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan regresi satu prediktor. Dari hasil perhitungan, hasilnya: (1) nilai mean (rata-rata) pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga sebesar 61,55 dan nilai tersebut terdapat dalam interval 51-65 (baik), (2) nilai mean (rata-rata) kedisiplinan shalat lima waktu sebesar 60,08 dan nilai tersebut terdapat dalam interval 51-65 (tinggi), (3) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X yang ditunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 0,5387$ pada taraf signifikansi 5% = 0,320 dan 1% = 0,413, adapun $R = 0,29019769$ dan nilai $F_{reg} = 14,71863967$ pada taraf signifikansi 5% = 4,11 dan 1% = 7,35 dimana $db_{reg} = 1$, $db_{res} = 38 - 2 = 36$ dan persamaan garis regresinya yaitu $Y = 24,19604102 + 0,58300502X$. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat siswa dipengaruhi oleh pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga, sehingga hipotesis yang penulis ajukan “terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa” dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi penelitian berikutnya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 2 Juni 2008
Deklarator,

M.Khoirul Abshor
NIM. 3103008

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan ibu tercinta, yang selama ini telah mencurahkan perhatian, kasih sayang dan doanya, yang tak mungkin dapat kubalas dengan apapun jua.
- ❖ Kakak-kakak, adik dan keponakan-keponakanku tersayang.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang selama ini telah memberikan motivasi dan semangat.
- ❖ Teman-teman Suddenly Band, thanks for the memories, experiences and our friendship.
- ❖ Teman-teman paket K 2003.
- ❖ Teman-teman satu tim PPL di SMP N 30 SEMARANG.
- ❖ Teman-teman Posko 02 KKN PBA (Penuntasan Buta Aksara) 2007 di Plantungan Kendal.
- ❖ Semua teman-temanku yang tidak bisa aku sebut satu per satu dan semua mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2003.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kendal”.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa ajaran yang benar dan petunjuk akan hari esok yang lebih baik.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha dengan segala daya dan kemampuan untuk menyelesaikannya. Namun, bantuan dari berbagai pihak tetap besar manfaatnya. Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih banyak atas peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. DR. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Rahardjo, M.Ed, St, selaku dosen wali sekaligus Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Ruswan, MA, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di kampus IAIN Walisongo ini.
5. Kepala Sekolah, segenap guru, karyawan dan para siswa siswi MTs Negeri Kendal yang telah membantu dalam penelitian penulis.
6. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan dorongan guna menyelesaikan tugas studi di IAIN Walisongo Semarang serta semua yang telah diberikan kepada penulis.

7. Kakak-kakak, adik, sahabat dan seluruh kawan-kawan yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik. Akhirnya, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 2 Juni 2008
Penulis

M.Khoirul Abshor
NIM. 3103008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	3
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak Dalam Keluarga.....	8
a. Pengertian Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak- kanak dalam Keluarga.....	8
b. Dasar Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak.....	10
c. Tujuan Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak....	12

d. Subyek dan Obyek Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga.....	13
e. Materi Pendidikan Shalat.....	14
f. Metode Pendidikan Shalat.....	17
g. Fase-fase Perkembangan Anak	23
h. Peran Keluarga dalam Pendidikan Shalat.....	27
2. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	28
a. Pengertian Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	28
b. Tujuan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	31
3. Pengaruh Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	33
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Pengajuan Hipotesis.....	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Desain Penelitian.....	38
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum MTs Negeri Kendal.....	42
B. Deskripsi Hasil Angket.....	47
C. Analisis Uji Hipotesis.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	67
C. Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Angket Pendidikan Shalat Pada Masa Anak-anak dalam Keluarga.....	48
2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Shalat Pada Masa Anak-anak dalam Keluarga.....	50
3. Kualifikasi Pendidikan Shalat Pada Masa Anak-anak dalam Keluarga.....	51
4. Hasil Angket Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	52
5. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	54
6. Kualifikasi Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	55
7. Rekapitulasi Hasil Angket Pendidikan Shalat Pada Masa Anak-anak dalam Keluarga (X) dan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu (Y).....	56
8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Histogram Pendidikan Shalat Pada Masa Anak-anak dalam Keluarga	51
Histogram Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa”.¹ Dengan demikian keluarga merupakan lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai moral dan agama dalam diri anak yang nantinya akan membentuk kepribadian anak ketika mereka beranjak dewasa.

Oleh karena itu, hendaknya orang tua yang berperan penting dalam pendidikan keluarga harus menerapkan pendidikan agama sejak dini agar anak-anaknya terbiasa melakukan ritual-ritual keagamaan sejak kecil terutama ibadah shalat. Sehingga nanti ketika beranjak dewasa mereka sudah terbiasa melakukan hal-hal keagamaan karena kegiatan keagamaan anak di masa mendatang berawal dari pendidikan agama dalam keluarga sejak dini.

Dalam pendidikan shalat hendaknya orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik sejak masa anak-anak sehingga mereka bisa meniru apa yang diajarkan oleh orang tua tentang gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalat. Sehingga ketika nanti mereka beranjak dewasa mereka sudah terbiasa melaksanakan shalat dan mereka akan selalu melaksanakan shalat ketika sudah datang waktu shalat. Jadi, anak melaksanakan atau meninggalkan shalat pada saat mereka beranjak dewasa tergantung dari pendidikan shalat yang diberikan orang tua dalam keluarga mereka pada masa anak-anak.

Shalat adalah bentuk ibadah yang sangat luhur, amal ibadah terpenting, perintah Allah yang utama dan pilar agama Islam. Oleh karena itu, perbuatan seorang hamba yang pertama akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya.² Rasulullah SAW memerintahkan kepada para orang tua untuk mengajarkan shalat lima waktu kepada anaknya sejak usia tujuh tahun. Karena dengan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 3, hlm. 57

² Sirajuddin, *Temui AKU di Akhir Malam*, (Bandung: Hikmah, 2004), hlm. 101

mengajarkan shalat sejak usia tujuh tahun diharapkan nantinya akan terbentuk kedisiplinan shalat dalam diri anak ketika menginjak usia dewasa.

Shalat jugalah yang membedakan antara orang muslim dengan pemeluk agama lain. Kalau kita sebagai orang muslim tidak melaksanakan shalat apalah bedanya kita dengan orang-orang non-muslim. Walaupun begitu, banyak masyarakat kita yang di KTP (Kartu Tanda Penduduk) agamanya adalah Islam tetapi tidak melaksanakan shalat atau yang biasa disebut Islam KTP.

Selain itu banyak juga anak-anak terutama para siswa di sekolah menengah yang belum melaksanakan shalat lima waktu. Padahal di usia-usia tersebut mereka sudah baligh, sudah terbebani kewajiban melaksanakan shalat. Banyak diantara mereka yang sering meninggalkan atau tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalatnya terutama shalat subuh dengan alasan bangun kesiangan.

Kalau dalam usia sekolah saja mereka belum melaksanakan kewajiban shalat lima waktu bagaimana kalau nanti mereka tumbuh dewasa. Sedangkan pada usia dewasa mereka akan lebih banyak kegiatan yang menyita waktu. Apalagi di zaman sekarang ini banyak acara televisi yang diminati oleh anak-anak usia sekolah yang ditayangkan pada jam-jam masuk waktu shalat. Sehingga banyak anak-anak yang lebih memilih menonton acara televisi favoritnya dibanding harus melaksanakan shalat terlebih dahulu.

Berdasarkan pengalaman penulis pada waktu melaksanakan PPL (praktek mengajar) di salah satu sekolah menengah tingkat pertama di Semarang banyak sekali para siswa yang belum melaksanakan shalat lima waktu. Mereka hanya melaksanakan shalat tiga sampai empat kali dalam sehari semalam. Banyak sekali alasan yang bisa didapatkan dari mereka. Salah satu alasan yang paling mendasar dari semuanya adalah karena di lingkungan keluarga mereka terutama orang tuanya juga jarang melakukan shalat. Orang tua yang seharusnya menjadi suri teladan yang baik bagi anaknya ternyata tidak memberikan teladan kepada anaknya dalam hal melaksanakan shalat wajib. Sungguh sangat ironis, keluarga yang seharusnya mengajarkan kepada

anaknya untuk melaksanakan kewajiban shalat, orang tua tidak mengajarkan kepada anaknya untuk melakukan shalat, tidak memberi teladan yang baik dalam melaksanakan shalat dan tidak menegur anaknya yang meninggalkan shalat.

Guna menjawab kesenjangan tersebut, maka pendidikan shalat di dalam keluarga harus dilakukan secara intensif sejak usia belia. Untuk itu peneliti menyadari betapa pentingnya pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga, terlebih di era modern seperti sekarang ini yang banyak memberikan pengaruh negatif kepada anak. Berdasarkan hal itu peneliti bermaksud meneliti seberapa besar pengaruh pendidikan shalat pada masa anak-anak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu dengan judul:

“PENGARUH PENDIDIKAN SHALAT PADA MASA KANAK-KANAK DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI KENDAL”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan shalat lima waktu kepada anak sejak dini.
- b. Kurangnya perhatian orang tua dalam pelaksanaan shalat lima waktu anaknya.
- c. Tidak adanya teguran yang dilakukan orang tua apabila anak meninggalkan shalat wajib.
- d. Kurangnya kesadaran dalam diri anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Guna memperjelas dalam pemahaman judul skripsi ini, perlu dilakukan pembatasan masalah, yaitu dengan melakukan kajian pustaka sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.³

2. Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga

Pendidikan adalah “usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formil dan non-formil”.⁴

Kata shalat menurut ahli bahasa berarti pengagungan dan memahasucikan Allah SWT. Pengertian shalat sesuai yang digambarkan Rasulullah yaitu ucapan-ucapan serta sejumlah perbuatan yang bertujuan mengagungkan Allah, dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.⁵

Anak yang dimaksud disini adalah “anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan obyek utama dari pendidikan dalam arti yang luas”.⁶ Dan masa kanak-kanak yang dimaksud disini adalah batasan usia anak diperintahkan untuk shalat (7 tahun).

Keluarga adalah “satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat yang terdiri atas bapak, ibu dan anak”.⁷

³ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 664

⁴ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 12

⁵ Afif Abdul Fatah Thabbarah, *Ruh Shalat Dalam Islam*, (Semarang: Salam Setiabudi, t.th), hlm. 40

⁶ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.64

⁷ Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2000), Cet. 3, hlm. 213

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga adalah usaha sadar orang dewasa untuk mengajarkan anak melalui kegiatan bimbingan dan latihan tentang shalat yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, bimbingan tersebut dilakukan pada saat anak masih kecil yang dilakukan oleh keluarga, dalam hal ini adalah orang tua (bapak/ibu) atau orang yang dituakan dalam keluarga (kakak, paman/bibi, kakek/nenek).

3. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti “latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib”.⁸

Shalat adalah “salah satu bentuk ibadah ritual dalam Islam yang disampaikan Allah secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW, tanpa perantaraan malaikat Jibril. Pelaksanaan shalat diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam*”.⁹

Sedangkan shalat lima waktu yang dimaksud adalah shalat fardlu, yaitu shalat dhuhur, asar, maghrib, isya’ dan subuh.

Jadi kedisiplinan shalat lima waktu adalah mentaati dan melakukan shalat fardlu yang diperintahkan oleh Allah.

Dari uraian pembatasan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa adalah daya yang timbul dalam diri anak dalam usaha sadar seorang dewasa untuk menyiapkan anak melalui kegiatan pengajaran dan latihan shalat yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam pada masa kanak-kanak terhadap ketaatan melaksanakan shalat fardlu yang diperintahkan oleh Allah SWT.

⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 254

⁹ Sirajuddin, *op.cit.*, hlm. 102

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal?
2. Bagaimanakah kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal?
3. Adakah pengaruh pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-anak Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Kendal” ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal.
- (2) Untuk mengetahui kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal.
- (3) Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- (1) Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya adalah masalah pendidikan shalat pada masa kanak-kanak pengaruhnya terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

(2) Secara Praktis

(a) Bagi orang tua

Membantu orang tua dalam mengajarkan shalat kepada anaknya agar dimulai pada usia belia sehingga anak bisa selalu melaksanakan kewajiban shalat lima waktu ketika beranjak dewasa nantinya.

(b) Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru sejauh mana kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu.

(c) Bagi siswa

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan shalat lima waktu dalam kehidupan di dunia dan untuk di akhirat kelak.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga

Pendidikan berasal dari kata didik, yang artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diartikan sebagai *education*. John Dewey mengemukakan bahwa “*Etimologically, the word education means just a process of leading or bringing up*”.² Maksudnya secara etimologi kata pendidikan berarti suatu proses mengarahkan dan mendewasakan.

Menurut Soelaeman pendidikan adalah “perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya, akhlaknya, bahkan juga seluruh pribadinya”.³ Sedangkan menurut Soemadi Tjiptoyuwono pendidikan adalah “usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”.⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan dan pribadi anak ke arah kedewasaan sehingga pengetahuan dan kemampuan anak akan semakin meningkat.

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 250

² John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), hlm. 10

³ M. I. Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 1994), hlm.163-164

⁴ Soemadi Tjiptoyuwono, *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga (Sebuah Tantangan mendidik Putra-Putri)*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), hlm.1

Menurut Bustanuddin Agus dalam bukunya *Al-Islam* menjelaskan bahwa shalat adalah “suatu amalan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan disudahi dengan salam dengan syarat dan rukun-rukun tertentu”.⁵

Dari uraian tentang pengertian pendidikan dan pengertian shalat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan shalat adalah usaha sadar seseorang untuk menyiapkan anak melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan tentang tindakan shalat yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Anak yang dimaksud disini adalah “anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan obyek utama dari pendidikan (dalam arti yang luas)”.⁶

Asnelly Ilyas membagi fase-fase anak sebagai berikut:

1. Fase prenatal.
2. Fase awal masa kanak-kanak, umur 0-5 tahun.
3. Fase akhir masa kanak-kanak, umur 6-12 tahun.
4. Fase remaja dan dewasa, umur 13-18 tahun.⁷

Sedangkan yang dimaksud masa kanak-kanak disini yaitu umur tujuh tahun dimana anak sudah diperintahkan untuk melaksanakan shalat. Usia tujuh tahun dalam pembagian fase di atas, masuk dalam kategori fase akhir masa kanak-kanak.

Menurut pengertian secara umum keluarga adalah “satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat yang terdiri atas ibu, bapak dan anak”.⁸ Sedangkan Jalaluddin Rahmat mengungkapkan bahwa keluarga berarti “dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan

⁵ Bustanudin Agus, *Al-Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 105

⁶ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.64

⁷ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh (Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam)*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), hlm. 48

⁸ Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 3, Edisi Revisi, hlm. 213

terikat karena darah, perkawinan dan adopsi”.⁹ Dan menurut Abdul Hamid Kisyik keluarga adalah “komunitas terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan sesuai dengan tabiat dan naluri manusia”.¹⁰

Menurut Elisabeth B. Hurlock, bahwa “*Family is still the most important part of the child’s social network. From contacts with family members, children lay the foundations for attitudes toward people, things and life in general*”.¹¹ Artinya keluarga masih merupakan bagian terpenting dalam jaringan sosial anak. Dari komunikasi dengan anggota keluarga, anak-anak meletakkan pondasi bagi sikap-sikapnya terhadap orang lain, segala sesuatu dan kehidupan pada umumnya.

Jadi yang dimaksud dengan keluarga adalah suatu kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri dan anak yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi sehingga terjalin hubungan timbal balik penuh kasih sayang untuk mencapai tujuan bersama.

Dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga adalah usaha orang tua dalam membimbing dan mengajarkan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalat kepada anak sejak anak berusia tujuh tahun dimana anak sudah diperintahkan untuk melaksanakan shalat.

b. Dasar Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak

Dalil tentang diperintahnya para orang tua untuk mengajarkan shalat pada masa kanak-kanak adalah hadits Nabi SAW:

⁹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 120-121

¹⁰ Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Al-Bayan, 1995), hlm. 214

¹¹ Elisabeth B. Hurlock, *Child Development*, (McGraw-Hill: International Student Edition, 1978), 6th Edition, hlm. 494

عن عمرو بن شعيب عن ابيه عن جدة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مروا اولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين. واضربوهم عليها وهم أبناء عشر سنين. وفرقوا بينهم في المضاجع(رواه ابو داود)¹²

Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda: perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan berikanlah contoh kepada mereka jika mereka sudah berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R. Abu Dawud).

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada para orang tua untuk mengajarkan shalat kepada anaknya ketika anak berusia tujuh tahun. Anak-anak meski belum wajib mengerjakan shalat lima waktu, tapi orang tua/walinya wajib menyuruhnya shalat. Hal ini dimaksudkan agar si anak terlatih dan terbiasa mengerjakan shalat lima waktu pada waktu dewasa nanti.

Selain hadits di atas banyak sekali ayat Al Quran yang berbicara tentang perintah shalat, diantaranya sebagai berikut:



 (طه : 14)

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku. (Q.S. Thaha : 14)¹³

Menurut *Tafsit Al-Maraghi*, dalam ayat ini manusia diperintahkan untuk melakukan shalat menurut aturan yang telah Allah perintahkan dengan memenuhi rukun dan syaratnya agar di dalam shalat itu manusia mengingat Allah dan berdoa kepada-Nya dengan

¹² Imam Abi Dawud, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Darul Kutub Al Ilmiah, 1996), hlm.

¹³ *Ibid*, hlm. 477

doa yang tulus dan bersih tanpa dicampuri dengan syirik dan tidak menghadapkan diri kepada selain Allah.¹⁴

Dan firman Allah:



(البقرة : 43) Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Q.S. Al Baqarah : 43).¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk melaksanakan shalat dengan cara yang sebaik-baiknya dengan melengkapi segala syarat-syarat dan rukun-rukunnya serta menjaga waktu-waktunya yang telah ditentukan dan menghadapkan seluruh hati kepada-Nya dengan tulus dan khusyu'.¹⁶ Sedangkan “agar mereka ruku' bersama orang-orang yang ruku'” maksudnya ialah agar mereka masuk dalam jama'ah kaum muslimin. Jadi ayat ini menganjurkan untuk mendirikan shalat dengan berjama'ah yang merupakan perpaduan jiwa dalam bermunajat kepada Allah dan menumbuhkan hubungan yang erat antara sesama mukmin.¹⁷

c. Tujuan Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak

Tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah “untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya”.¹⁸ Sedangkan menurut Abdurahman An Nahlawi tujuan

¹⁴ Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy*, (Semarang: Toha Putra, 1987), Terj. Hery Noer Aly, dkk, Juz XVI, hlm. 168-169

¹⁵ *Ibid*, hlm.16

¹⁶ Depag RI, *Al Quran dan Tafsirnya*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1993), hlm. 110

¹⁷ *Ibid*, hlm. 111

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.35

pendidikan dalam Islam adalah “mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam”.¹⁹

Dari uraian di atas maka apabila dikaitkan dengan pendidikan shalat maka tujuan pendidikan shalat yaitu untuk membina dan membantu anak agar menjadi anak yang saleh yang dapat melaksanakan shalat dengan benar dan bisa selalu melaksanakan shalat pada waktunya dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Subyek dan Obyek Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga

1) Subyek Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga

Subyek pendidikan disebut juga dengan pendidik. “Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.”²⁰

Karena dalam pembahasan ini adalah pendidikan shalat dalam keluarga, maka subyek pendidikan atau pendidik yang dimaksud disini adalah orang tua atau orang yang dituakan dalam keluarga. Orang tua yang dimaksud disini bukan hanya ibu atau bapak saja tetapi bisa juga orang yang dituakan dalam keluarga tersebut, seperti kakak, paman atau bibi, kakek atau nenek.

2) Obyek Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga

Obyek pendidikan disebut juga dengan anak atau anak didik. Anak yang dimaksud disini adalah “anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan obyek utama dari pendidikan (dalam arti yang luas)”.²¹

¹⁹ Abdurahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro 1989), hlm. 162

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35

²¹ Zainuddin, dkk, *loc. cit.*

Karena dalam pembahasan ini adalah pendidikan shalat dalam keluarga, maka yang menjadi obyek pendidikan adalah anak.

e. Materi Pendidikan Shalat

1) Syarat dan Rukun Shalat

Syarat-syarat shalat adalah “hal-hal yang harus dikerjakan sebelum shalat agar shalatnya sah, misalnya wudhu”.²²

Adapun syarat-syarat shalat adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui masuknya waktu shalat.
2. Suci dari hadas kecil dan besar.
3. Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis yang kelihatan.
4. Menutup aurat.
5. Menghadap qiblat.²³

Sedangkan rukun shalat adalah “bagian asasi (pokok) yang harus dilakukan dalam shalat. Satu rukun saja tidak terpenuhi, shalat menjadi batal”.²⁴ Adapun rukun-rukun shalat yaitu:

1. Niat.
2. Takbiratu al-Ihram.
3. Berdiri pada shalat fardlu.
4. Membaca surat al-Fatihah pada setiap rakaat.
5. Ruku’.
6. Bangun dari ruku’ dan berdiri tegak dan tumakninah.
7. Sujud dengan muka (dahi dan hidung), kedua telapak tangan, kedua lutut dan ujung kedua telapak kaki.
8. Duduk yang akhir dengan membaca tahiyat/tasyahud.
9. Membaca salam.²⁵

2) Waktu-waktu Shalat

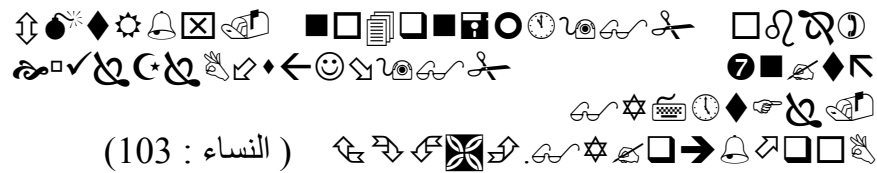
Dalam Al Quran, Allah menegaskan bahwa shalat yang difardlukan itu mempunyai waktu tertentu. Allah berfirman:

²² Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid II: Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 17

²³ *Ibid*, hlm. 17-18

²⁴ M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntumannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42

²⁵ *Ibid*, hlm. 19-20



Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Q.S. An Nisa': 103)²⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa “hendaklah mengerjakan shalat dengan sempurna pada waktunya yang telah ditentukan, yaitu lima kali dalam sehari semalam”.²⁷ Adapun waktu-waktu shalat fardhu yaitu:

1. Shalat Dhuhur: dari tergelincir matahari sampai kepada waktu bayangan suatu benda atau tongkat sama panjang dengan tongkat itu..
2. Shalat Ashar: mulai apabila bayangan suatu benda (tongkat) lebih panjang dari benda tersebut dan berakhir pada waktu matahari mulai terbenam.
3. Shalat Maghrib: mulai ketika matahari terbenam dan berakhir ketika *syafaq* (mega) merah telah hilang.
4. Shalat Isya: mulai ketika *syafaq* (mega) merah telah lenyap dan berakhir pada waktu fajar shadiq mulai terbit.
5. Shalat Shubuh: mulai pada waktu fajar shadiq terbit dan berakhir pada waktu matahari terbit.²⁸

3) Hal-hal Yang Membatalkan Shalat

Hal-hal yang membatalkan shalat yaitu:

- a) Berbicara dengan sengaja.
- b) Bergerak yang banyak (yang bukan termasuk rukun).
- c) Hadats.
- d) Perubahan niat.
- e) Membelakangi qiblat (tidak menghadap qiblat).
- f) Makan dan minum.
- g) Batuk-batuk yang disengaja dan ketawa-ketawa.
- h) Riddah (keluar dari Islam).²⁹

²⁶ Depag RI, *op.cit.*, hlm. 138

²⁷ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya, 1978), hlm. 128

²⁸ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm. 19

²⁹ Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Terjemahan Ringkas Fiqih Islam Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 55-57

4) Shalat Dengan Berjama'ah

Shalat berjama'ah yaitu “apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain”.³⁰ Sedangkan hukum shalat berjama'ah adalah sunnat muakad.

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga hendaknya mengajarkan kepada anaknya untuk melaksanakan shalat dengan berjama'ah. Orang tua hendaknya memberi contoh dan membiasakan kepada anaknya untuk melaksanakan shalat dengan berjama'ah, baik itu berjama'ah di rumah maupun berjama'ah di masjid. Karena shalat berjama'ah itu lebih baik daripada shalat sendirian, seperti sabda Rasulullah SAW:

حدثنا عبد الله بن يوسف قال : أخبرنا مالك عن نافع عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : صلاة الجماعة تفضل صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة (رواه البخاري)³¹

Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami berkata: Malik mengabarkan kepada kami dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: shalat jama'ah itu lebih utama (kebaikannya) daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat. (H.R. Bukhari).

Berdasarkan hadits di atas, maka orang tua hendaknya mengajarkan anaknya untuk selalu melaksanakan shalat dengan berjama'ah. Apabila telah masuk waktunya shalat hendaknya orang tua mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat bersama-sama seluruh anggota keluarga.

³⁰ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1955), hlm. 109

³¹ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah, 1992), Juz I, hlm.

5) Shalat Dengan Khusyu'

Khusyu' ialah "tunduk dan tawadlu' serta berketenangan hati dan segala anggota kepada Allah SWT".³² Menurut Hasbi Ash Shiddieqy mewujudkan khusyu' dalam shalat adalah wajib, karena khusyu' itu syarat sah shalat, bukan suatu hal yang disunatkan saja seperti yang dikatakan oleh sebagian orang.³³

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga hendaknya mengajarkan kepada anaknya untuk melaksanakan shalat dengan khusyu'. Karena kekhusyu'an dalam shalat merupakan komponen ruh (jiwa dalam shalat), harus dipenuhi selain komponen lahiriyahnya (syarat dan rukun). Begitu pentingnya khusyu' dalam shalat sehingga diibaratkan sebagai ruh dalam tubuh, sebagaimana ungkapan "shalat tanpa khusyu' ibarat tubuh tanpa ruh".

Adapun cara untuk khusyu' dalam shalat yaitu:

- a) Menganggap diri sendiri di hadapan yang Maha Berkuasa, dengan yang Maha Berkuasalah orang yang shalat itu "bermunajat".
- b) Memahami arti apa yang dibaca (Al Fatihah, Surat).
- c) Memahami zikir-zikir yang dibaca, yakni memperhatikan maknanya, kandungannya dan tujuan maksudnya.
- d) Memanjangkan ruku' dan sujud.
- e) Tidak memperlakukan anggota badan seperti memperbanyak gerakan tangan dan menggaruk kepala.
- f) Memandang ke tempat sujud.
- g) Menjauhkan diri dari segala yang membimbangkan hati.³⁴

f. Metode Pendidikan Shalat

Dalam setiap pendidikan pasti memerlukan metode untuk tercapainya sebuah tujuan. Adapun beberapa metode pendidikan shalat yaitu:

1) Pendidikan Dengan Keteladanan

³² T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 80

³³ *Ibid*, hlm. 87

³⁴ T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 90-91

Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan.³⁵

Pendidikan secara *amaliah* (praktek nyata) memiliki dampak sangat dalam dan berpengaruh besar daripada mendidik secara teoritis. Artinya, kedua orang tua harus memberikan contoh dengan sikap, perbuatan dan panutan yang baik bagi anak-anak mereka.³⁶

Sesungguhnya anak-anak dan para remaja lebih cepat mengerti dan sadar diri bila saja mereka diberi contoh teladan yang baik, bukan hanya sekedar nasihat-nasihat dan perintah-perintah.³⁷

Adapun hadits mengenai memberikan contoh atau teladan dalam shalat, Rasulullah bersabda:

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين. واضربواهم عليها وهم أبناء عشر سنين. وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه ابو داود)³⁸

Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda: perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan berikanlah contoh kepada mereka jika mereka sudah berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R. Abu Dawud).

Pada kata (واضربواهم) dalam hadits di atas tidak diartikan sebagai “memukul” tetapi diartikan dengan “memberikan contoh”. Karena dalam Al Quran banyak sekali ayat yang menggunakan akar kata (ضرب) tetapi tidak diartikan dengan memukul melainkan

³⁵ Asnelly Ilyas, *op.cit.*, hlm. 38

³⁶ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 324

³⁷ Muhammad Alamuddin, *Manisnya Iman*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hlm. 88

³⁸ Imam Abi Dawud, *loc.cit*

diartikan dengan (ضرب مثلا) atau “memberikan contoh”, misalnya dalam firman Allah:



 (البقرة : 26)

Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan (contoh) berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu.³⁹

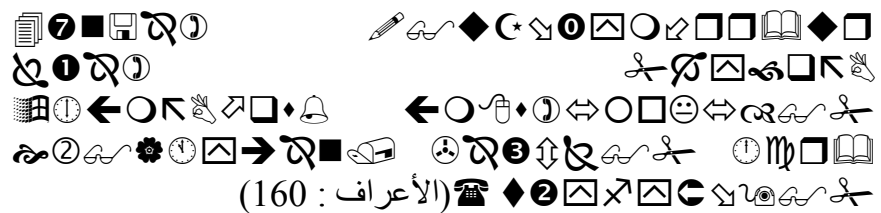
Dan firman Allah:



 (الروم : 28)

Dia membuat perumpamaan (contoh) untuk kamu dari dirimu sendiri.⁴⁰

Adapun ayat Al Quran yang menggunakan akar kata (ضرب) yang diartikan dengan memukul hanya satu, itu pun memukul pada benda mati bukan makhluk hidup. Sebagaimana firman Allah:



 (الأعراف : 160)

Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya: “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!”⁴¹

Kalau dalam Al Quran saja kata (ضرب) tidak diartikan memukul, maka dalam hadits di atas juga tidak diartikan dengan “memukul” akan tetapi diartikan dengan “memberikan contoh”. Karena pada masa sekarang ini memberikan hukuman dengan pukulan kepada anak tidak lagi relevan. Anak-anak pada usia 10 tahun sekarang ini apabila tidak mau melaksanakan shalat kemudian diberikan hukuman berupa pukulan, maka sang anak

³⁹ Depag RI, *op.cit.*, hlm. 12

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 645

⁴¹ *Ibid*, hlm. 247

pasti akan semakin tidak mau melaksanakan shalat. Untuk itu orang tua haruslah memberikan contoh kepada anaknya dalam pelaksanaan shalat. Misalnya, pada saat masuk waktunya shalat, orang tua memberikan contoh dengan berwudlu terlebih dahulu kemudian mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Anak pasti juga akan ikut melaksanakan shalat karena orang tuanya sudah berwudlu terlebih dahulu. Kalau orang tuanya tidak memberikan contoh dengan wudlu terlebih dahulu kemudian menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, maka anak tidak mau melaksanakan shalat karena orang tuanya hanya menyuruh tanpa memberikan contoh yang baik.

2) Pendidikan Dengan Pembiasaan

Pembiasaan diartikan dengan “perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya”.⁴² Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada anak sehingga akan membekas pada diri anak.

Bagi anak yang masih kecil pembiasaan ini sangat penting karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian yang baik pula.⁴³

Menurut Abdullah Nashih Ulwan “mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna”.⁴⁴

Metode pembiasaan dalam pendidikan shalat disini yaitu dengan cara orang tua membiasakan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu. Apabila setiap masuk waktu

⁴² Umar Hasyim, *Anak Saleh 2 (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, t.th), hlm. 160

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 72

⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani: 1999), Jilid 2, hlm. 208

shalat, orang tua menyuruh dan mengajak anak untuk melaksanakan shalat sehingga lama kelamaan anak akan terbiasa melaksanakan shalat lima waktu apabila telah datang waktunya shalat.

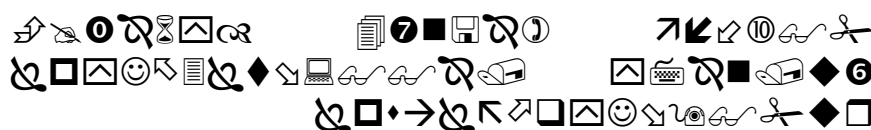
3) Pendidikan Dengan Nasehat

Pendidikan dengan nasehat ini dilakukan dengan cara menyeru kepada anak untuk melaksanakan kebaikan atau menegurnya bila melakukan kesalahan.

Metode ini termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.⁴⁵

Metode nasehat dalam pendidikan shalat yaitu dengan cara orang tua memberikan nasehat kepada anak tentang mengapa melaksanakan shalat lima waktu itu diwajibkan kepada kita umat Islam. Dengan memberikan nasehat kepada anak, anak akan mengerti dan memahami mengapa shalat lima itu diwajibkan dan balasan apa yang akan diterima nanti apabila kita meninggalkan shalat lima waktu. Sehingga anak akan selalu mengingat nasehat orang tua untuk melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu.

Adapun ayat yang menerangkan tentang pendidikan dengan nasehat, Allah berfirman:



⁴⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *op.cit.*, hlm. 209



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (Q. S. An Nahl : 125)⁴⁶

Dalam ayat ini Allah menerangkan bagaimana cara melaksanakan penyiaran agama Allah kepada semua umat manusia, yaitu dengan cara kebijaksanaan, bukan dengan paksaan dan kekerasan atau dengan mencela dan memaki-maki atau dengan perbuatan kasar yang jauh dari adab kesopanan.⁴⁷

4) Pendidikan Dengan Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu”.⁴⁸ Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqh, misalnya bagaimana cara berwudlu’ yang benar dan bagaimana cara shalat yang benar.⁴⁹

Metode demonstrasi dalam pendidikan shalat yaitu dengan cara orang tua memperlihatkan proses dalam melaksanakan ibadah shalat. Maksudnya yaitu orang tua memperlihatkan kepada anak mengenai gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalat sehingga anak dapat mengetahui bagaimana gerakan dan bacaan shalat yang benar.

Berkenaan dengan metode demonstrasi dalam shalat, Rasulullah bersabda:

⁴⁶ Depag RI, *op.cit.*, hlm. 421

⁴⁷ Mahmud Yunus, *op.cit.*, hlm. 399

⁴⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 190

⁴⁹ *Ibid*

حدثنا محمد بن المثنى قال حدثنا عبد الوهاب قال حدثنا أيوب عن أبي قلابة قال : حدثنا مالك قال : أتينا الى النبي صلى الله عليه وسلم قال : صلوا كما رأيتموني أصلى (رواه البخارى)⁵⁰

Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami berkata Abdul Wahab menceritakan kepada kami berkata Ayub menceritakan kepada kami dari Abi Qilabah berkata: Malik menceritakan kepada kami berkata: kami datang kepada Nabi Muhammad SAW bersabda: Shalatlak kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat. (H.R. Bukhari).

5) Pendidikan Dengan Praktek

Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan menggunakan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya memperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.⁵¹

Metode praktek dalam pendidikan shalat disini yaitu dengan cara orang tua menyuruh anak untuk mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat yang telah diajarkan kepada mereka dengan benar. Apabila anak melakukan kesalahan dalam bacaan atau gerakan shalat maka orang tua harus mengoreksi dan memberikan bacaan atau gerakan yang benar. Apabila gerakan dan bacaan sudah benar nantinya anak bisa melaksanakan shalat dengan benar pula.

g. Fase-fase Perkembangan Anak

a) Fase Perkembangan Berdasarkan Analisis Biologis

Sekelompok ahli menentukan pembabakan itu berdasarkan keadaan atau proses pertumbuhan tertentu. Pendapat para ahli tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Imam Bukhari, *op.cit.*, hlm. 194

⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 153

(1) Aristoteles menggambarkan perkembangan individu, sejak anak sampai dewasa itu ke dalam tiga tahapan. Setiap tahapan lamanya tujuh tahun, yaitu:

- (a) Tahap I : dari 0,0 sampai 7,0 tahun (masa anak kecil atau masa bermain).
- (b) Tahap II : dari 7,0 sampai 14,0 tahun (masa anak, masa sekolah rendah).
- (c) Tahap III : dari 14,0 sampai 21,0 (masa remaja/pubertas, masa peralihan dari usia anak menjadi orang dewasa).

Penahapan ini didasarkan pada gejala dalam perkembangan fisik (jasmani). Hal ini dapat dijelaskan bahwa antara tahap I dan tahap II dibatasi oleh pergantian gigi, antara tahap II dengan tahap III ditandai dengan berfungsinya organ-organ seksual.⁵²

(2) Kretscmer membagi perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa, dalam empat periode:

- (a) 0,0 – 3,0 disebut *fullungs* I, dalam periode ini badan anak menggemuk.
- (b) 3,0 – 7,0 disebut *streckungs* periode I, dalam periode ini badan anak melangsing.
- (c) 7,0 – 13,0 disebut *fullungs* periode II, dalam periode ini badan anak tampak gemuk tapi memendek.
- (d) 13,0 – 20,0 disebut *streckungs* periode II, dalam periode ini badan anak langsing lagi.⁵³

(3) Elizabeth Hurlock mengemukakan penahapan perkembangan individu yakni sebagai berikut:

⁵² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 20

⁵³ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. VIII, Edisi Revisi, hlm.54-55

- (a) Tahap I : Fase *Prenatal* (sebelum lahir), mulai masa konsepsi sampai proses kelahiran, yaitu sekitar 9 bulan atau 280 hari.
- (b) Tahap II : *Infancy* (orok), mulai lahir sampai usia 10 atau 14 hari.
- (c) Tahap III : *Babyhood* (bayi), mulai dari 2 minggu sampai usia 2 tahun.
- (d) Tahap IV : *Childhood* (kanak-kanak), mulai 2 tahun sampai masa remaja (puber).
- (e) Tahap V : *Adolescence/puberty*, mulai usia 11 atau 13 tahun.
 - a). *Pre Adolescence*, pada umumnya wanita usia 11-13 tahun sedangkan pria lebih lambat dari itu; b) *Early Adolescence*, pada usia 16-17 tahun; c) *Late Adolescence*, masa perkembangan yang terakhir sampai masa usia kuliah di perguruan tinggi.⁵⁴

b) Fase Perkembangan Berdasarkan Didaktis

Yang dapat digolongkan ke dalam penahapan berdasarkan didaktis atau instruksional antara lain pendapat dari Comenius dan pendapat Rosseau.⁵⁵

Menurut Comenius pendidikan yang lengkap bagi seseorang berlangsung dalam empat jenjang, yaitu:

- (1) Sekolah ibu (*scola materna*), untuk anak-anak umur 0,0 sampai 6,0.
- (2) Sekolah bahasa ibu (*scola vernacula*), untuk anak-anak umur 6,0 sampai 12,0.
- (3) Sekolah latin (*scola latins*), untuk remaja umur 12,0 sampai 18,0.

⁵⁴ Syamsu Yusuf, *op.cit.*, hlm. 21

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 21-22

(4) Akademi (*academia*), untuk pemuda-pemudi umur 18,0 sampai 24,0.

Untuk masing-masing sekolah tersebut harus diberikan bahan pengajaran (bahan pendidikan) yang sesuai dengan perkembangan anak didik dan harus dipergunakan cara-cara penyampaian yang sesuai dengan perkembangannya.⁵⁶

Sedangkan penahapan perkembangan menurut Rosseau yaitu:

Tahap I : 0,0 sampai 2,0 tahun, usia asuhan.

Tahap II : 2,0 samapai 12,0 masa pendidikan jasmani dan latihan panca indera.

Tahap III : 12,0 sampai 15,0 periode pendidikan akal.

Tahap IV : 15,0 sampai 20,0 periode pendidikan watak dan pendidikan agama.⁵⁷

c) Fase Perkembangan Berdasarkan Psikologis

Para ahli yang menggunakan aspek psikologis sebagai landasan dalam menganalisis tahap perkembangan, mencari pengalaman-pengalaman psikologis mana yang khas bagi individu pada umumnya dapat digunakan sebagai masa perpindahan dari fase yang satu ke fase yang lain dalam perkembangannya. Dalam hal ini para ahli berpendapat bahwa dalam perkembangan, pada umumnya individu mengalami masa-masa kegoncangan.⁵⁸

Pada umumnya, selama perkembangannya individu mengalami masa kegoncangan dua kali, yaitu: yang pertama kira-kira pada tahun ketiga atau keempat dan yang kedua pada permulaan masa pubertas. Berdasarkan atas kedua masa kegoncangan itu, perkembangan individu dapat digambarkan melewati tiga periode atau masa, yaitu:

⁵⁶ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. I, hlm. 32

⁵⁷ Syamsu Yusuf, *op.cit.*, hlm. 22

⁵⁸ *Ibid*

- (1) Dari lahir sampai masa kegoncangan pertama, yang biasanya disebut masa kanak-kanak.
- (2) Dari masa kegoncangan pertama sampai masa kegoncangan kedua, yang biasanya disebut masa keserasian bersekolah.
- (3) Dari masa kegoncangan kedua sampai akhir masa remaja, yang biasanya disebut masa kematangan. Umur berapa tepatnya masa remaja tidak dapat dikatakan dengan pasti, tetapi umumnya dapat diterima sebagai ancar-ancar pada umur 21,0 tahun.⁵⁹

h. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Shalat

Anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Tetapi, pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati.⁶⁰

Mengenai fitrah anak dan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan agama anaknya, Rasulullah SAW bersabda:

حدثنا حاجب بن الوليد . حدثنا محمد بن حرب عن الزبيدي , عن الزهري .
أخبرني سعيد بن المسيب عن أبي هريرة ؛ أنه كان يقول : قال رسول الله صلى
الله عليه وسلم : ما من مولود الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه و ينصرانه
ويمجسانه (رواه مسلم)⁶¹

Hajib bin Walid menceritakan kepada kami. Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Zubaidi, dari Zuhri. Sa'id bin Al Musayyab memberi kabar kepadaku dari Abi Hurairah,

⁵⁹ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *op.cit.*, hlm. 33

⁶⁰ Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anakku (Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja)*, (Bandung: Al Bayan, 1994), hlm. 21

⁶¹ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Kutub Al -Ilmiyah, 1992), hlm.2047

bahwasanya beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitrah (bakat). Maka terserah pada ayah ibunya yang menjadikan anaknya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Muslim).

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa keagamaan masa mendatang anak tergantung pada keluarga yang mendidiknya. Baik atau buruknya anak tergantung pada pendidikan agama keluarga sejak dini. Untuk itu agar anak menjadi anak yang beragama dan mempunyai perilaku dan akhlak yang baik maka orang tua harus menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak mulai dari masa kecilnya.

Salah seorang psikolog, Hurlock yang dikutip oleh Syamsu Yusuf berpendapat bahwa keluarga merupakan *Training Centre*, yaitu bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan.⁶²

Oleh karena itu, keluarga sebagai pengalaman pendidikan pertama bagi anak hendaknya mengajarkan shalat kepada anaknya sejak dini, pada saat anak-anak masih kecil agar nantinya apabila anak beranjak dewasa, mereka sudah terbiasa melakukan shalat lima waktu.

Ada dua hal penting mengenai peran keluarga dalam pendidikan shalat anaknya, yaitu proses dan tanggung jawab. Proses disini maksudnya yaitu apabila bapak/ibu tidak bisa mengajarkan shalat kepada anaknya secara langsung, maka bisa diserahkan kepada orang tua lain yang masih dalam lingkungan keluarga misalnya kakek/nenek, paman/bibi, atau kakaknya. Tetapi apabila dalam lingkungan keluarga tidak ada yang bisa mengajarkan shalat kepada sang anak, maka bisa diserahkan kepada guru ngaji atau ustadz yang

⁶² Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), Edisi Revisi, hlm. 35

ada di lingkungan sekitar. Jadi proses pendidikan shalat anak diserahkan kepada guru ngaji atau ustadz. Sedangkan yang dimaksud tanggung jawab yaitu walaupun orang tua sudah menitipkan anaknya kepada guru ngaji atau ustadz, orang tua harus tetap memberikan teladan yang baik di lingkungan keluarga dalam pelaksanaan shalat. Jadi orang tua tetap bertanggung jawab dalam pelaksanaan shalat lima waktu sang anak.

2. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

a. Pengertian Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti “latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib”.⁶³ Sedangkan menurut Henry Clay Lindgren disiplin yaitu “*control by enforcing obedience or orderly conduct*”.⁶⁴ Artinya disiplin adalah mengontrol dengan cara mematuhi peraturan atau berperilaku baik.

Menurut Muhammad Yunus & Qasim Bakri disiplin yaitu:

النظام هو القوة التي بها يبث المدرس في نفوس التلاميذ روح السلوك الحسن فيهم عادة الطاعة واحترام القوة الحكمة والحضوع للقوانين والانقياد لها انتيادا ينطق على قواعد التربية كل الانطباق وهو المحور الذي ترور عليه جميع الاعمال في المدرسة⁶⁵

Disiplin adalah kekuatan ilmu yang ditanamkan oleh para pendidik pada jiwa peserta didik tentang tingkah laku atau pembiasaan-pembiasaan pada diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan sesuai dengan prinsip pendidik yang sebenarnya yaitu inti yang diterapkan pada aktivitas sekolah.

⁶³ W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit.*, hlm. 254

⁶⁴ Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology in the Classroom*, (Japan: Modern Asia Edition, 1960), hlm. 305

⁶⁵ Muhammad Yunus & Qasim Bakri, *At-Tarbiyah wa At-Ta'lim*, (Ponorogo: CV Gontor, 1961), hlm. 23

Kaith Davis dalam R.A. Santoso Sastropoetra mengartikan “disiplin sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai tanggung jawab”.⁶⁶

Menurut Soegeng Prijodarminto menyatakan bahwa disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban”.⁶⁷ Sedangkan Subari berpendapat bahwa kedisiplinan adalah “penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu”.⁶⁸

Dari beberapa pengertian kedisiplinan di atas, maka yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah pengawasan terhadap diri sendiri untuk melaksanakan suatu peraturan sebagai tanggung jawab.

Shalat menurut arti lughat berasal dari kata kerja bahasa Arab (fi'il) صلى يصلى menjadi صلاة yang artinya do'a.⁶⁹

Sedangkan menurut istilah, shalat menurut Sayid Sabiq adalah:
 الصلاة عبادة تتضمن اقوالا وافعالا مخصوصة مفتوحة بتكبير الله تعالى مختمة
 بالتسليم⁷⁰

Shalat adalah perbuatan ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Menurut Sulaiman Rasyid shalat adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, menurut beberapa syarat tertentu”.⁷¹

⁶⁶ R.A. Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988), hlm. 288

⁶⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramida, 1994), Cet.4, hlm. 23

⁶⁸ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 164

⁶⁹ Mahjuddin, *Dirasah Islamiyah Bagian Ilmu Fiqh*, (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1995), hlm. 7

⁷⁰ As Sayid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, (Kairo: Dar al-Fath Lil I'lamil Arabiy, 1997), hlm. 66

⁷¹ Sulaiman Rasyid, *op.cit.*, hlm. 64

Sedangkan shalat menurut syara' dalam perkataan "dirikan olehmu akan shalat" ialah "menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah, hadap yang mendatangkan takut akan Allah dan menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan Allah dalam jiwa itu".⁷²

Dari pengertian di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa shalat ialah ibadah yang berbentuk bacaan dan gerakan anggota badan yang diiringi ingat kepada Allah dengan diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam agama.

Sedangkan yang dimaksud shalat lima waktu disini adalah shalat fardlu, yaitu shalat dhuhur, asar, maghrib, isya dan subuh.

Dari beberapa pengertian kedisiplinan dan pengertian shalat maka kedisiplinan shalat yaitu pengawasan oleh diri sendiri untuk melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan waktu shalat yang telah ditentukan.

b. Tujuan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Menurut Abdullah Nashih Ulwan tujuan mengajarkan kedisiplinan shalat lima waktu pada anak adalah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa dan terdidik untuk mentaati Allah.⁷³

Dari uraian di atas maka tujuan kedisiplinan adalah mengajarkan kepada anak untuk memahami hukum-hukum shalat sejak masa pertumbuhannya sehingga akan tertanam dalam diri mereka untuk selalu melaksanakan shalat tepat pada waktunya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

⁷² Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Cet. 4, Jilid II, hlm. 59

⁷³ Abdullah Nashih Ulwan, *op.cit.*, Jilid I, hlm. 169

1) Kesadaran

Disiplin yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin tidak menjadi langgeng dan akan lekas pudar.⁷⁴

Dalam kedisiplinan shalat, kesadaran diri anak sangat berpengaruh dalam pelaksanaan shalat lima waktu anak. Apabila anak memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan shalat, maka akan tertanam kedisiplinan shalat dalam diri anak.

2) Keteladanan Orang Tua

Dalam kehidupan keluarga yang menjadi suri teladan bagi anak adalah orang tuanya. Mereka menganggap orang tuanya sebagai tokoh yang perlu mereka tiru dalam kehidupannya.⁷⁵ Untuk itu orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anaknya dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

Apabila orang tua di dalam keluarga memberikan teladan yang baik dalam pelaksanaan shalat, anak akan mengikuti apa yang dicontohkan orang tua kepadanya. Begitu juga sebaliknya, kalau orang tuanya tidak melaksanakan shalat, anak juga akan meninggalkan shalat.

3) Pengaruh Teman Sepermainan

Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak biasanya bergaul dengan teman-temannya untuk bermain. Anak-anak akan melakukan apa yang dilakukan oleh teman sepermainannya. Kalau

⁷⁴ Soegeng Prijodarminto, *op.cit.*, hlm. 25

⁷⁵ Asnelly Ilyas, *op.cit.*, hlm. 39

teman sepermainannya itu berbuat kebaikan, anak akan cenderung untuk berbuat baik pula.

Kedisiplinan shalat “ada yang disebabkan oleh pengaruh teman seiring, oleh kawan sependirian, oleh teman sepermainan. Karena itu apabila ia berjalan dengan kawan-kawan yang tidak bershalat, diapun turut meninggalkan shalatnya”.⁷⁶ Oleh karena itu sebagai orang tua harus memperhatikan pergaulan anak-anaknya agar anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang menyesatkan dan anak tidak terpengaruh untuk meninggalkan shalat lima waktu.

3. Pengaruh Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Pendidikan agama adalah pendidikan yang harus diberikan kepada anak berdasarkan perkembangan perasaan Ketuhanan pada dirinya.⁷⁷ Sedangkan pendidikan agama yang paling pokok yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini adalah pendidikan shalat agar nanti ketika beranjak dewasa mereka telah terbiasa melaksanakan shalat lima waktu.

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, infaq dan shadaqah menjadi suri tauladan bagi anak

⁷⁶ T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *op. cit.*, hlm. 31

⁷⁷ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 51

untuk mengikutinya. Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak.⁷⁸

Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama, sebagai abdi yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan Allah, menuju ridla-Nya.⁷⁹

Dalam hal ibadah terutama shalat, keluarga hendaknya memberikan contoh kepada anak sejak usia dini sehingga nantinya ketika dewasa dia terbiasa melakukan ibadah-ibadah wajib termasuk shalat.

Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.⁸⁰

Anak-anak, meski belum wajib mengerjakan shalat lima waktu, tapi orang tua/walinya wajib menyuruhnya shalat, terutama bila si anak telah berusia 7 tahun. Dan apabila sudah berumur 10 tahun maka orang tua haruslah memberikan contoh (teladan) yang baik kepada anak dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

Jadi dengan memberikan pendidikan shalat kepada anak pada masa anak-anak dalam keluarga, anak senantiasa akan melaksanakan shalat lima waktu sehingga terbentuk kedisiplinan dalam diri anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya ketika anak menginjak usia dewasa nanti.

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.19-20

⁷⁹ M. I. Soelaeman, *op.cit.*, hlm. 99

⁸⁰ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hlm. 37

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan “deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang terdapat cerita hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan”.⁸¹

Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk lainnya, maka penulis akan memaparkan karya-karya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Mujtahidah (2005), yang berjudul *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Lima Waktu Pada Siswa SD Lemah Ireng 05 Kec. Bawen Kab. Semarang.*

Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif mengenai keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan melaksanakan shalat lima waktu siswa SD Lemah Ireng 05 Kec. Bawen Kab. Semarang.

Persamaan dari skripsi tersebut dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan shalat lima waktu. Sedangkan yang membedakan yaitu kalau skripsi di atas kedisiplinan shalat lima waktu dipengaruhi oleh kedisiplinan mengikuti kegiatan pramuka yang mengedepankan masalah kedisiplinan, sedangkan dalam skripsi ini kedisiplinan shalat lima waktu dipengaruhi oleh pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga.

2. Skripsi Sumadi (2005), yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Shalat Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs NU 02 Boja Kendal.*

Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif mengenai kedisiplinan shalat orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs NU 02 Boja Kendal. Artinya,

⁸¹ Karnadi Hasan, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, (Semarang: Tarbiyah Press, 2004), hlm. 42

semakin disiplin orang tua dalam melaksanakan shalat, maka semakin disiplin pula siswa dalam belajar.

Persamaan dari skripsi tersebut dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan shalat. Sedangkan yang membedakan yaitu skripsi tersebut membahas tentang kedisiplinan shalat orang tua dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa, sedangkan dalam skripsi ini kedisiplinan shalat siswa dipengaruhi oleh pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga.

3. Skripsi Mudmainah (2006), yang berjudul *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Orang Tua Terhadap Keaktifan Ibadah Shalat Anak (Studi Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa 2006/2007)*.

Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif mengenai pengaruh pelaksanaan ibadah shalat orang tua terhadap keaktifan ibadah shalat anak pada siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa. Artinya, semakin rajin dan disiplin orang tua dalam melaksanakan shalat, maka semakin aktif pula anak dalam melaksanakan shalat.

Persamaan dari skripsi tersebut dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang shalat. Kalau dalam skripsi tersebut membahas pelaksanaan shalat orang tua mempengaruhi keaktifan shalat anak, sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang kedisiplinan shalat siswa yang dipengaruhi oleh pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga.

C. Pengajuan Hipotesis

Menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji”.⁸²

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh positif antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam

⁸² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 69

keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal”. Artinya, makin baik pendidikan shalat yang diajarkan dalam keluarga pada masa kanak-kanak, maka makin baik pula kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Kendal” ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 11 Februari – 11 Maret 2008 dan tempat penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Kendal.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Melihat judul penelitian diatas terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independent variable) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dan variabel terikat (dependent variable) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.¹

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga dengan indikator:

- Materi Shalat

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96

- Metode Shalat
 - Hadiah dan hukuman
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan shalat lima waktu dengan indikator:
- Ketepatan Waktu
 - Kelengkapan Syarat dan Rukun Shalat

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kuantitatif, sehingga dalam menganalisis datanya digunakan analisis statistik dengan rumus regresi. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah “seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal yaitu sebanyak 254 siswa (responden).

Sedangkan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.³ Adapun ukuran sampel menurut Suharsimi Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁴ Dan dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 15 % yaitu sebanyak 38 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah “pengambilan

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 118

³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 109

⁴ *Ibid*, hlm. 112

sampel secara random/tanpa pandang bulu”.⁵ Cara pengambilan sampel ini dengan cara acak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, digunakan beberapa diantaranya:

1. Metode Kuesioner (angket)

Metode kuesioner adalah “suatu daftar yang terisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.”⁶ Angket disini sifatnya tertutup.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga dan kedisiplinan shalat lima waktu pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya.⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, data guru dan karyawan, sejarah berdirinya MTs Negeri Kendal, data kegiatan ekstra kurikuler dan data koleksi buku perpustakaan MTs Negeri Kendal.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Jilid I, hlm. 75

⁶ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76

⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206

1. Analisis Pendahuluan

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan angket, masing-masing butir pertanyaan diikuti empat alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

Setelah jawaban terkumpul, peneliti melakukan scoring (penilaian) terhadap data pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga serta tentang kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

Jadi angket yang peneliti ajukan digunakan untuk memperoleh data mengenai pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga sebagai variabel (X) dan kedisiplinan shalat lima waktu sebagai variabel (Y).

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, jadi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga (X) dengan kedisiplinan shalat lima waktu (Y), dengan rumus yang digunakan adalah:

Persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = kriterium

X = prediktor

a = harga koefisien prediktor

b = bilangan konstan

b. Analisis Variabel Regresi

Uji variabel regresi digunakan analisis regresi bilangan F (uji F) dengan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan: F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat hasil regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Untuk memudahkan perhitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi:

Sumber Variasi	db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$	$\frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}}$	
Total (T)	N-1	$\sum y^2$		

Harga F diperoleh (F_{reg}) kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 1% dan 5% db = N-2, hipotesis diterima jika F_{reg} hitung > F_{tabel} .

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat interpretasi naratif deskriptif terhadap hasil-hasil analisis statistik yang berupa angka, agar lebih mudah dipahami dan diberi makna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri Kendal

1. Tinjauan Historis

MTs Negeri Kendal merupakan peningkatan status dari MTs Islamic Centre Kendal (swasta) yang berdiri tahun 1986 kemudian berhasil diraih atas perjuangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal, Departemen Agama Kabupaten Kendal dan instansi lain yang terkait.

Dan atas segala upaya berbagai pihak tersebut, maka dengan surat Keputusan Menteri Agama RI nomor: 244/1993 MTs Islamic Centre Kendal berubah menjadi MTs Negeri Kendal sejak tanggal 25 Oktober 1993. Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak menjadi MTs Islamic Centre Kendal sampai MTs Negeri Kendal, yaitu:

- a. Tahun 1986-1992 (MTs Islamic Centre Kendal): Drs. Anshori Aspin.
- b. Tahun 1992-1993 (MTs Islamic Centre Kendal): M. Isdar Budiman, Bc.Hk.
- c. Tahun 1993-1994 (MTs Islamic Centre Kendal): Drs. Agus Sholeh.
- d. Tahun 1994-1999 (MTs Negeri Kendal): Drs. H. Agus Sholeh.
- e. Tahun 1999-2002 (MTs Negeri Kendal): Drs. Agus Hadi Susanto.
- f. Tahun 2002-sekarang (MTs Negeri Kendal): Drs. H. Moch. Ali Chasan, M.Si.¹

2. Letak Geografis

MTs Negeri Kendal terletak di Jl. Islamic Centre Kelurahan Bugangin Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal. Sekolah ini menempati lahan seluas 5.000 m² dan berjarak 500 meter dari jalan raya.

¹ Sumber: Buku Profil MTs Negeri Kendal

Adapun lokasi MTs Negeri Kendal berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Sukolilan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Jetis
- Sebelah Timur : Kelurahan Langenharjo
- Sebelah Barat : Kelurahan Jambearum²

3. Visi dan Misi MTs Negeri Kendal

Adapun Visi dan Misi MTs Negeri Kendal adalah sebagai berikut:

Visi : Unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
2. Mengembangkan kecerdasan intelektual, sosial dan spiritual anak.
3. Membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah, disiplin dan mandiri.³

4. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi MTs Negeri Kendal sebagaimana terlampir pada lampiran halaman 87.

5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

Jumlah keseluruhan siswa MTs Negeri Kendal sebanyak 804 siswa dengan 19 rombongan belajar, untuk detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

² Sumber: Buku Profil MTs Negeri Kendal

³ Sumber: Buku Profil MTs Negeri Kendal

No.	Tingkat kelas	Jumlah Siswa			Rom.Belajar
		L	P	Jml	
1.	VII	140	166	306	7
2.	VIII	116	136	254	6
3.	IX	125	119	244	6
	Jumlah	381	423	804	19⁴

Adapun jumlah guru di MTs Negeri Kendal seluruhnya berjumlah 41 orang, yang terdiri dari 32 Guru Tetap (GT) dan 9 Guru Tidak Tetap (GTT). Sedangkan jumlah karyawan/pegawai di MTs Negeri Kendal berjumlah 14 orang, terdiri dari 2 pegawai tetap dan 12 pegawai tidak tetap. Adapun nama-nama guru dan karyawan di MTs Negeri Kendal terlampir pada lampiran halaman 85-86.

6. Sarana dan Prasarana

MTs Negeri Kendal mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya:

No.	Nama/Macam Barang	Jumlah
1.	Ruang kelas	19 buah
2.	Ruang tamu	1 buah
3.	Ruang perpustakaan	1 buah
4.	Ruang kepala sekolah	1 buah
5.	Ruang guru	1 buah
6.	Ruang BP/BK	1 buah
7.	Ruang TU	1 buah
8.	Ruang laboratorium	1 buah
9.	Ruang UKS	1 buah
10.	Ruang praktek komputer	2 buah

⁴ Sumber: dokumentasi laporan bulanan MTs Negeri Kendal Bulan Januari 2008

11.	Koperasi/toko	1 buah
12.	Ruang OSIS	1 buah
13.	Kamar mandi/toilet	6 buah
14.	Gudang	1 buah
15.	Aula	1 buah
16.	Ruang keterampilan	1 buah
17.	Meja guru	52 buah
18.	Kursi guru	52 buah
19.	Meja murid	420 buah
20.	Kursi murid	600 buah
21.	Papan tulis	30 buah
22.	Almari	25 buah
23.	Rak	8 buah
24.	Sarana olahraga	1 buah
25.	Komputer	24 buah ⁵

Selain sarana dan prasarana di atas, MTs Negeri Kendal mempunyai miniatur Ka'bah yang digunakan untuk pelajaran praktek ibadah haji.

7. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Kendal dilaksanakan pada pagi hari, yaitu:

- Untuk hari Senin-Kamis dimulai pukul 07.00-12.55 WIB.
- Untuk hari Jum'at dimulai pukul 07.00-11.00 WIB.
- Untuk hari Sabtu dimulai pukul 07.00-11.20 WIB.

Di luar jam pelajaran tersebut masih ada ekstra kurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler di MTs Negeri Kendal adalah sebagai berikut:

⁵ Sumber: dokumentasi laporan bulanan MTs Negeri Kendal Bulan Januari 2008

No.	Kegiatan Ekstra Kurikuler	Pembina
1.	Palang Merah Remaja (PMR)	Dra. Siti Juwersih
2.	Musik Band	Arif Pudjiana, BA
3.	Pramuka	Siti Nur Azizah, SPd
4.	Bahasa Arab	Fatkurochman, Sag
5.	Pencak Silat	Maryanto, SPd
6.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Achmad Sugeng, SPd
7.	Menjahit	Nansi Diah Palupi, SPd
8.	Baca Tulis Al Quran (BTA)	Agus Hanif, SPd
9.	Seni Rebana	Abdul Aziz, SPd
10.	Olah Raga Prestasi	Mukhlisin ⁶

8. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan di MTs Negeri Kendal adalah sebagai berikut:

1. Buku Fiksi terdiri dari 56 judul, 101 eksemplar.
2. Buku Non Fiksi terdiri dari 286 judul, 8.840 eksemplar
 - 000 (Karya Umum) terdiri dari 13 judul, 21 eksemplar.
 - 100 (Psikologi Filsafat) terdiri dari 11 judul, 13 eksemplar.
 - 200 (Agama) terdiri dari 84 judul, 1.414 eksemplar.
 - 300 (Ilmu Sosial) terdiri dari 80 judul, 2.807 eksemplar.
 - 400 (Bahasa) terdiri dari 53 judul, 1.780 eksemplar.
 - 500 (Ilmu Murni) terdiri dari 77 judul, 2.986 eksemplar.
 - 600 (Ilmu Terapan) terdiri dari 34 judul, 97 eksemplar.
 - 700 (Olah Raga & Kesehatan) terdiri dari 29 judul, 88 eksemplar.
 - 800 (Kesusastaan) terdiri dari 76 judul, 102 eksemplar.
 - 900 (Geografi & Sejarah) terdiri dari 22 judul, 1.146 eksemplar.
3. Buku Referensi terdiri dari 60 judul, 108 eksemplar.
4. Buku Pegangan Siswa, terdiri dari 48 judul, 4.183 eksemplar.

⁶ Sumber: Papan Informasi di Ruang Kantor MTs Negeri Kendal yang dicatat peneliti pada tanggal 6 Maret 2008.

5. Buku Pegangan Guru, terdiri dari 48 judul, 48 eksemplar.
6. Buku Penunjang, terdiri dari 60 judul, 115 eksemplar.
7. Majalah, terdiri dari 27 judul, 27 eksemplar.
8. Surat Kabar, terdiri dari 2 judul, 2 eksemplar per hari.
9. Kliping, terdiri dari 132 judul, 132 eksemplar.⁷

B. Deskripsi Hasil Angket

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data tentang pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga dan kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal sebagai berikut:

1. Data Tentang Pendidikan Shalat pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga

Untuk mendapatkan data tentang pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga, peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada 254 responden. Jumlah tersebut diambil dari populasi siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal. Kemudian peneliti mengambil sampel 15 % dari jumlah populasi yakni sebanyak 38 responden. Angket yang peneliti buat sebanyak 20 item pertanyaan (soal) dan bersifat tertutup. Setiap item soal terdapat empat pilihan jawaban.

Untuk memudahkan dalam pengadaaan data tersebut, maka peneliti memberikan kriteria sebagai berikut:

- a. Jawaban a diberi skor 4 dengan kategori sangat baik.
- b. Jawaban b diberi skor 3 dengan kategori baik.
- c. Jawaban c diberi skor 2 dengan kategori cukup.
- d. Jawaban d diberi skor 1 dengan kategori kurang.

Berdasarkan ketentuan tersebut , maka diperoleh hasil angket dari 38 responden yang dijadikan sampel berturut-turut sebagai berikut:

⁷ Sumber: Dokumentasi Perpus yang kemudian dicatat peneliti pada tanggal 8 Maret 2008.

Tabel 1
Data Hasil Angket Pendidikan Shalat Siswa Pada Masa Kanak-kanak
dalam Keluarga Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal

Resp	Opsi Jawaban				Skor				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
R 1	10	7	2	1	40	21	4	1	66
R 2	16	0	4	0	64	0	8	0	72
R 3	9	7	3	1	36	21	6	1	64
R 4	17	1	1	1	68	3	2	1	74
R 5	8	5	5	2	32	15	10	2	59
R 6	3	5	9	3	12	15	18	3	48
R 7	11	3	3	3	44	9	6	3	62
R 8	7	11	2	0	28	33	4	0	65
R 9	4	8	8	0	16	24	16	0	56
R 10	9	5	6	0	36	15	12	0	63
R 11	3	3	11	3	12	9	22	3	46
R 12	14	3	3	0	56	9	6	0	71
R 13	4	8	8	0	16	24	16	0	56
R 14	12	0	2	6	48	0	4	6	58
R 15	6	3	8	3	24	9	16	3	52
R 16	2	11	7	0	8	33	14	0	55
R 17	9	7	2	2	36	21	4	2	63
R 18	8	9	3	0	32	27	6	0	65
R 19	3	6	6	5	12	18	12	5	47
R 20	11	5	4	0	44	15	8	0	67
R 21	13	1	6	0	52	3	12	0	67
R 22	2	7	8	3	8	21	16	3	48
R 23	5	6	6	3	20	18	12	3	53
R 24	15	5	0	0	60	15	0	0	75
R 25	8	7	3	2	32	21	6	2	61

R 26	9	3	7	1	36	9	14	1	60
R 27	7	1	11	1	28	3	22	1	54
R 28	12	5	0	3	48	15	0	3	66
R 29	6	8	6	0	24	24	12	0	60
R 30	4	5	9	2	16	15	18	2	51
R 31	10	8	2	0	40	24	4	0	68
R 32	13	3	4	0	52	9	8	0	69
R 33	10	5	4	1	40	15	8	1	64
R 34	12	0	8	0	48	0	16	0	64
R 35	7	4	9	0	28	12	18	0	58
R 36	11	9	0	0	44	27	0	0	71
R 37	10	4	4	2	40	12	8	2	62
R 38	13	7	0	0	52	21	0	0	73
Jml	333	195	184	48	1332	585	368	48	2333
Rata-rata									61,39

Dari data di atas dapat diketahui nilai pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga siswa MTs Negeri Kendal, yaitu nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 46. Kemudian dapat dilakukan analisis lanjutan dengan menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

$$R = H - L + 1$$

Ket :

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

1 = bilangan konstan

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 75 - 46 + 1 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Kemudian menentukan interval, yaitu:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 38 \\ &= 1 + 3,3 (1, 579783597) \\ &= 6,213285869 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } i &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui range adalah 30, interval kelas adalah 6 dan jumlah interval kelas adalah 5, maka distribusi frekuensi pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam keluarga Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal

Interval	f	x	fx	Mean
46 – 50	4	48	192	$M = \frac{\sum FX}{N}$ $= \frac{2339}{38}$ $= 61,55$
51 – 55	5	53	265	
56 – 60	7	58	406	
61 – 65	10	63	630	
66 – 70	6	68	408	
71 – 75	6	73	438	
	N = 38		$\sum fx = 2339$	

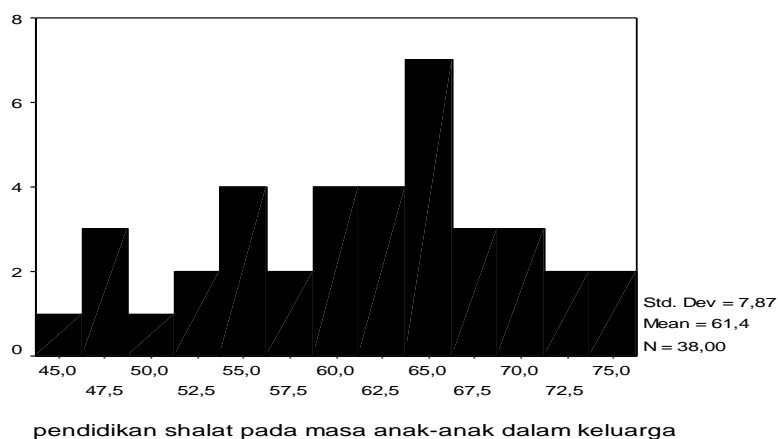
Dari perhitungan di atas diperoleh kualifikasi dan lebar interval sebagai berikut:

Tabel 3
Kualifikasi Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam
Keluarga Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal

Interval	Kualifikasi
66 – 80	Sangat Baik
51 – 65	Baik
36 – 50	Cukup
21 – 35	Kurang

Dari hasil penghitungan di atas dapat diketahui rata-rata (mean) pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga adalah 61,55. Karena nilai 61,55 terletak pada interval 51–65, maka pendidikan shalat pada masa anak-anak dalam keluarga siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal adalah dalam kategori “baik”.

Dari tabel di atas, untuk memudahkan dalam membacanya dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gb. 1

Histogram Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga

2. Data Tentang Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa

Untuk menentukan nilai kuantitatif tentang kedisiplinan shalat lima waktu siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari

responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Data Hasil Angket Kedisiplinan Shalat Lima Waktu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal

Resp	Opsi Jawaban				Skor				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
R 1	12	6	2	0	48	18	4	0	70
R 2	8	7	5	0	32	21	10	0	63
R 3	10	5	4	1	40	15	8	1	64
R 4	10	5	4	1	40	15	8	1	64
R 5	13	5	2	0	52	15	4	0	71
R 6	3	3	9	5	12	9	18	5	44
R 7	3	2	12	3	12	6	24	3	45
R 8	9	3	7	1	36	9	14	1	60
R 9	7	8	3	2	28	24	6	2	60
R 10	9	7	3	1	36	21	6	1	64
R 11	3	7	7	3	12	21	14	3	50
R 12	11	5	4	0	44	15	8	0	67
R 13	2	10	6	2	8	30	12	2	52
R 14	4	4	5	7	16	12	10	7	45
R 15	6	10	3	1	24	30	6	1	61
R 16	6	7	5	2	24	21	10	2	57
R 17	15	3	2	0	60	9	4	0	73
R 18	8	9	3	0	32	27	6	0	65
R 19	7	5	5	3	28	15	10	3	56
R 20	1	10	7	2	4	30	14	2	50
R 21	10	5	5	0	40	15	10	0	65
R 22	2	8	8	2	8	24	16	2	50
R 23	3	6	8	3	12	18	16	3	49

R 24	14	4	2	0	56	12	4	0	72
R 25	9	7	4	0	36	21	8	0	65
R 26	6	5	7	2	24	15	14	2	55
R 27	4	7	5	4	16	21	10	4	51
R 28	12	4	3	1	48	12	6	1	67
R 29	10	2	6	2	40	6	12	2	60
R 30	7	7	6	0	28	21	12	0	61
R 31	5	5	10	0	20	15	20	0	55
R 32	7	6	6	1	28	18	12	1	59
R 33	5	5	9	1	20	15	18	1	54
R 34	14	3	3	0	56	9	6	0	71
R 35	2	5	11	2	8	15	22	2	47
R 36	15	3	2	0	60	9	4	0	73
R 37	12	5	3	0	48	15	6	0	69
R 38	9	5	2	4	36	15	4	4	59
Jml	293	213	198	56	1172	639	396	56	2263
Rata-rata									59,55

Dari data di atas dapat diketahui nilai kedisiplinan shalat lima waktu siswa MTs Negeri Kendal, yaitu nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 44. Kemudian dapat dilakukan analisis lanjutan dengan menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range:

$$R = H - L + 1$$

Ket :

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

1 = bilangan konstan

$$R = H - L + 1$$

$$= 73 - 44 + 1$$

$$= 30$$

Kemudian menentukan interval, yaitu:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1, 579783597)$$

$$= 6,213285869 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Jadi } i = \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

Setelah diketahui range adalah 30, interval kelas adalah 6 dan jumlah interval kelas adalah 5, maka distribusi frekuensi pendidikan shalat pada masa anak-anak dalam keluarga siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal adalah sebagai berikut:

Tabel 5

**Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Shalat Lima Waktu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal**

Interval	f	y	fy	Mean
44 – 48	4	46	184	$M = \frac{\sum fy}{N}$ $= \frac{2283}{38}$ $= 60,08$
49 – 53	6	51	306	
54 – 58	5	56	280	
59 – 63	8	61	488	
64 – 68	8	66	528	
69 – 73	7	71	497	
	N = 38		$\sum fy = 2283$	

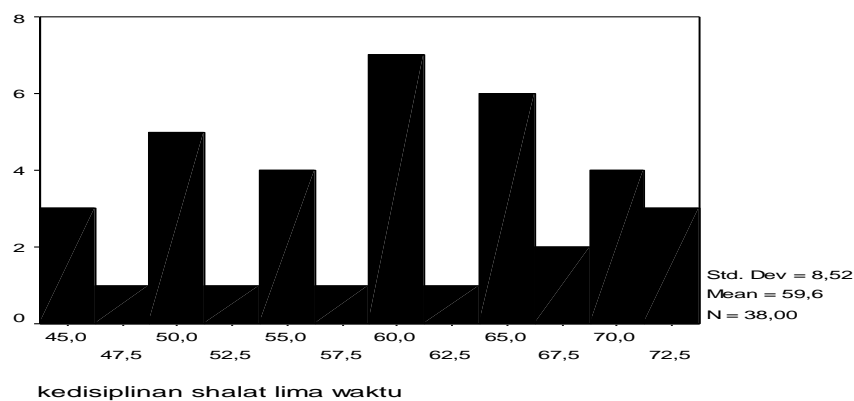
Dari perhitungan di atas diperoleh kualifikasi dan lebar interval sebagai berikut:

Tabel 6
Kualifikasi Kedisiplinan Shalat Lima Waktu
Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal

Interval	Kualifikasi
66 – 80	Sangat Tinggi
51 – 65	Tinggi
36 – 50	Cukup
21 – 35	Kurang

Dari hasil penghitungan di atas dapat diketahui rata-rata (mean) kedisiplinan shalat lima waktu siswa adalah 60,08. Karena nilai 60,08 terletak pada interval 51–65 maka kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal adalah dalam kategori “tinggi”.

Dari tabel di atas, untuk memudahkan dalam membacanya dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gb. 2

Histogram Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa

C. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan yaitu “terdapat pengaruh antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal”

digunakan rumus regresi. Adapun langkah-langkah penerapan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Angket Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-kanak dalam Keluarga (X) dan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu (Y)

Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
R 1	66	70	4356	4900	4620
R 2	72	63	5184	3969	4536
R 3	64	64	4096	4096	4096
R 4	74	64	5476	4096	4736
R 5	59	71	3481	5041	4189
R 6	48	44	2304	1936	2112
R 7	62	45	3844	2025	2790
R 8	65	60	4225	3600	3900
R 9	56	60	3136	3600	3360
R 10	63	64	3969	4096	4032
R 11	46	50	2116	2500	2300
R 12	71	67	5041	4489	4757
R 13	56	52	3136	2704	2912
R 14	58	45	3364	2025	2610
R 15	52	61	2704	3721	3172
R 16	55	57	3025	3249	3135
R 17	63	73	3969	5329	4599
R 18	65	65	4225	4225	4225
R 19	47	56	2209	3136	2632
R 20	67	50	4489	2500	3350
R 21	67	65	4489	4225	4355
R 22	48	50	2304	2500	2400
R 23	53	49	2809	2401	2597
R 24	75	72	5625	5184	5400

R 25	61	65	3721	4225	3965
R 26	60	55	3600	3025	3300
R 27	54	51	2916	2601	2754
R 28	66	67	4356	4489	4422
R 29	60	60	3600	3600	3600
R 30	51	61	2601	3721	3111
R 31	68	55	4624	3025	3740
R 32	69	59	4761	3481	4071
R 33	64	54	4096	2916	3456
R 34	64	71	4096	5041	4544
R 35	58	47	3364	2209	2726
R 36	71	73	5041	5329	5183
R 37	62	69	3844	4761	4278
R 38	73	59	5329	3481	4307
N = 38	ΣX=2333	ΣY=2263	ΣX²=145525	ΣY²=137451	ΣXY=140272

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

$$N = 38$$

$$\Sigma Y = 2263$$

$$\Sigma X = 2333$$

$$\Sigma Y^2 = 137451$$

$$\Sigma X^2 = 145525$$

$$\Sigma XY = 140272$$

Setelah diketahui nilai masing-masing variabel (X) dan variabel (Y) yang ditunjukkan pada tabel 7 di atas, maka untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X (pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga) dengan variabel Y (kedisiplinan shalat lima waktu siswa) digunakan rumus analisis regresi (1 prediktor dengan menggunakan skor deviasi).

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari korelasi kriterium Y terhadap prediktor X dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Ket :

r_{xy} : angka indeks korelasi

x^2 : jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

y^2 : jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
 &= 145525 - \frac{(2333)^2}{38} \\
 &= 145525 - \frac{5442889}{38} \\
 &= 145525 - 143233,9211 \\
 &= 2291,0789
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 137451 - \frac{(2263)^2}{38} \\
 &= 137451 - \frac{5121169}{38} \\
 &= 137451 - 134767,6053 \\
 &= 2683,3947
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\
 &= 140272 - \frac{(2333)(2263)}{38} \\
 &= 140272 - \frac{5279579}{38} \\
 &= 140272 - 138936,2895 \\
 &= 1335,7105
 \end{aligned}$$

Sehingga

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{1335,7105}{\sqrt{(2291,0789)(2683,3947)}} \\
 &= \frac{1335,7105}{2479,489661} \\
 &= 0,538703799 \\
 &= 0,5387
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R &= r_{xy}^2 \\
 &= (0,5387)^2 \\
 &= 0,29019769
 \end{aligned}$$

Mencari koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 K_{prxy} &= R \cdot 100\% \\
 &= 0,29019769 \cdot 100\% \\
 &= 29,019769 \text{ dibulatkan menjadi } 29\%
 \end{aligned}$$

Jadi $r_{xy} = 0,5387$, sedangkan $r_{t \ 0,05} = 0,320$ dan $r_{t \ 0,01} = 0,413$ dimana $db_{reg} = N$, $db_{res} = 38$ sehingga $r_{xy} > r_t$ baik taraf signifikansi 5% maupun 1% yang berarti signifikan yaitu ada korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X.

2) Uji signifikansi korelasi melalui uji t

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } th &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,5387\sqrt{38-2}}{\sqrt{1-0,2902}} \\
 &= \frac{0,5387(6)}{\sqrt{0,7098}} \\
 &= \frac{3,2322}{0,84249629} \\
 &= 3,836456063
 \end{aligned}$$

$$= 3,8365$$

Dari uji t di atas diketahui bahwa hasilnya yaitu 3,8365. Dengan $db=N-2 = 36$, sedangkan $t_{tabel\ 0,05\ (36)} = 2,042$ dan $t_{tabel\ 0,01\ (36)} = 2,750$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga dengan kedisiplinan shalat lima waktu.

- 3) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$

Adapun langkah-langkahnya:

a. Mencari $b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$

$$= \frac{1335,7105}{2291,0789}$$

$$= 0,58300502$$

b. Mencari $a = \hat{Y} - bX$

$$= 60,08 - (0,58300502)(61,55)$$

$$= 60,08 - 35,88395898$$

$$= 24,19604102$$

Jadi persamaan garis regresinya adalah:

$$Y = 24,19604102 + 0,58300502X$$

- 4) Menentukan sumbangan prediktor

Untuk menghitung besarnya sumbangan prediktor, maka langkah yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis varian regresi atau disebut dengan analisis regresi. Untuk menguji varian garis regresi, maka digunakan analisis regresi bilangan F (uji F) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi.

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu.

Untuk memudahkan penghitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi sebagai berikut:

Sumber variasi	JK	db	RK	F _{reg}
Regresi	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	1	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	N-2	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total (T)	$\sum y^2$	N-1		

Telah diketahui:

$$\sum x^2 = 2291,0789$$

$$\sum y^2 = 2683,3947$$

$$\sum xy = 1335,7105$$

$$N = 38$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus di atas, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= \frac{\sum(xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(1335,7105)^2}{2291,0789} \\ &= \frac{1784122,54}{2291,0789} \\ &= 778,7259268 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 2683,3947 - \frac{(1335,7105)^2}{2291,0789} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 2683,3947 - \frac{1784122,54}{2291,0789} \\
&= 2683,3947 - 778,7259268 \\
&= 1904,668773
\end{aligned}$$

diketahui bahwa:

$$db_t = 38 - 1 = 37$$

$$db_{reg} = 1$$

$$db_{res} = 38 - 2 = 36$$

sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}
RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\
&= \frac{778,7259268}{1} \\
&= 778,7259268
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
&= \frac{1904,668773}{36} \\
&= 52,90746592
\end{aligned}$$

Dengan demikian, nilai F_{reg} adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
&= \frac{778,7259268}{52,90746592} \\
&= 14,71863967
\end{aligned}$$

Setelah diketahui melalui penghitungan statistik dengan regresi, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil F_{reg} dengan F_t pada tabel. Apabila hasil $F_{reg} > F_t$ berarti signifikan dan hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Sebaliknya, apabila $F_{reg} < F_t$ berarti non signifikan dan hipotesis yang peneliti ajukan ditolak. Adapun dalam tabel regresi dengan $N = 38$, baik

pada taraf signifikan 5% maupun 1% dimana $db_{reg} = 1$, $db_{res} = 38-2 = 36$ adalah sebagai berikut:

a. Taraf signifikansi 5%

$$F_{reg} = 14,71863967$$

$$F_t = 4,11$$

Maka $F_{reg} > F_t$ 0,05 (1:36) berarti signifikan.

b. Taraf signifikansi 1%

$$F_{reg} = 14,71863967$$

$$F_t = 7,35$$

Maka $F_{reg} > F_t$ 0,01 (1:38) berarti signifikan.

Untuk lebih mudah membacanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Tabel ringkasan hasil analisis regresi

Sumber Variasi	db	JK	RK	F_{reg}	F_t	
					5%	1%
Regresi	1	778,7259268	778,7259268	14,71863967	4,11	7,35
Residu	38	1904,668773	52,90746592			
total	37	2683,3947				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui analisis regresi (F_{reg}) dan koefisien korelasi (r_{xy}) sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel F_t dan r_{xy} . Diketahui bahwa F_{reg} dan r_{xy} hitung $> F_t$ dan r_t . Dari sini dapat disimpulkan bahwa baik F_{reg} dan r_{xy} adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal” dapat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis di atas, bahwa hipotesis yang peneliti ajukan yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal” dapat diterima. Hal ini didasarkan pada beberapa faktor pendukung. Adapun faktor yang mempengaruhi mengapa pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga dapat mempengaruhi kedisiplinan shalat lima waktu siswa, salah satunya yaitu faktor keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama anak yang memberikan pendidikan shalat sejak masa kanak-kanak. Maka pendidikan tersebut akan mempengaruhi kedisiplinan shalat dalam diri anak ketika mereka dewasa. Begitu juga sebaliknya, apabila keluarga tidak memberikan atau kurang intens memberikan pendidikan shalat kepada anaknya pada masa kanak-kanak, maka ketika dewasa mereka akan kurang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Dari hasil angket yang peneliti sebarakan kepada responden, orang tua siswa kurang memperhatikan dalam mengajarkan bacaan dan gerakan shalat kepada anaknya. Walaupun begitu orang tua siswa memberikan contoh pelaksanaan shalat kepada anaknya. Orang tua siswa juga memberikan teguran apabila anaknya mengakhirkan shalat atau meninggalkan shalat. Adapun para siswa juga melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Dari hasil angket, para siswa rata-rata melaksanakan shalat pada seperempat kedua dari waktu pelaksanaan shalat. Dalam melaksanakan ibadah shalat, para siswa memperhatikan perlengkapan shalat dengan baik, misalnya tentang kebersihan dan kesucian badan, pakaian dan tempat pelaksanaan shalat.

Dari hasil penghitungan statistik di atas, koefisien determinasi Y terhadap X sebesar 0,29019769 atau 29%. Dengan demikian maka bahwa kedisiplinan shalat siswa yang dipengaruhi oleh pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga hanya 29%, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan shalat siswa diantaranya yaitu kyai atau ustadz yang mengajarkan shalat kepada

siswa. Selain itu pengaruh dari temannya juga mempengaruhi kedisiplinan shalat siswa. Misalnya, karena temannya disiplin dalam melaksanakan shalat, maka siswa tersebut tidak mau kalah dengan temannya dalam pelaksanaan shalat sehingga siswa tersebut tergerak hatinya untuk disiplin dalam melaksanakan shalat. Atau pengaruh dari kakak-kakaknya. Misalnya, kakaknya selalu melaksanakan shalat tepat waktu, maka siswa tersebut tidak mau kalah dengan kakaknya sehingga siswa tersebut juga ikut-ikutan kakaknya melaksanakan shalat pada waktunya.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan yang dimaksud oleh peneliti, yaitu:

1. Keterbatasan objek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebatas meneliti tentang pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga dan kedisiplinan shalat lima waktu siswa. Dan sampel yang digunakan peneliti terlalu kecil. Hal itu dikarenakan juga keterbatasan dana, pikiran dan tenaga yang dimiliki peneliti.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap kurang maksimalnya hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MTs Negeri Kendal, sehingga generalisasi hasilnya hanya pada MTs saja yang berbasis Islam. Kalau penelitian ini dilaksanakan di sekolah berbasis umum atau SMP maka tentu saja hasilnya akan berbeda.

Namun demikian MTs Negeri Kendal ini sudah dapat mewakili untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

4. Keterbatasan psikologis responden

Kondisi psikologis responden pada saat mengisi angket tidak diperhatikan dan diamati secara khusus, sehingga memungkinkan responden takut untuk menjawab sebagaimana keadaan sebenarnya yang dialami responden. Akan tetapi pada saat responden akan mengisi angket, peneliti sebelumnya memberikan pengarahan agar responden menjawab dengan sejujur-jujurnya dan apapun hasilnya tidak akan mempengaruhi nilai dalam rapor.

Demikianlah berbagai keterbatasan yang peneliti kemukakan yang melatarbelakangi kurang maksimalnya hasil penelitian ini. Walaupun demikian penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat, baik untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk pertimbangan dalam penelitian yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian dianalisis, maka dapat diketahui hasil akhirnya sebagai berikut:

1. Pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal masuk dalam kategori “baik”. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata angket pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga yaitu sebesar 61,55 dimana nilai tersebut terletak pada interval 51-65, yakni dalam kategori “baik”.
2. Kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal termasuk dalam kategori “tinggi”. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata angket kedisiplinan shalat lima waktu siswa yaitu sebesar 60,08 dimana nilai tersebut terletak pada interval 51-65 yakni dalam kategori “tinggi”.
3. Ada pengaruh antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga dengan kedisiplinan shalat lima waktu. Hal ini dapat dilihat dari nilai regresi (F_{reg}) sebesar 15,03659176. Sedangkan nilai F_{tabel} $F_{t(0,05)}$ sebesar 4,11 dan $F_{t(0,01)}$ sebesar 7,35. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{reg} > F_t$ baik dari taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jadi, hipotesis yang peneliti ajukan “ada pengaruh antara pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal” dapat diterima.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil observasi dan analisa data penelitian pengaruh pendidikan shalat pada masa kanak-kanak dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Kendal, kiranya penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak hendaknya memberikan pendidikan shalat kepada anak-anaknya sejak usia belia sesuai dengan hadits Nabi SAW. Disamping itu juga karena shalat adalah amal pertama yang akan dihisab nanti di akhirat.
2. Keluarga hendaknya menanamkan kedisiplinan shalat lima waktu sejak masa kanak-kanak untuk kehidupan mereka di masa dewasa. Karena kedisiplinan shalat anak ketika tumbuh dewasa tergantung dari pendidikan shalat yang diberikan keluarga kepada mereka ketika masih dalam usia anak-anak.
3. Pihak sekolah hendaknya juga mengontrol siswanya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya. Paling tidak pihak sekolah mengadakan shalat berjama'ah dengan siswa, yaitu shalat dhuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah.

C. Penutup

Dengan karunia dan hidayah Allah SWT, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan maksimal. Dengan keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu memberikan sumbangan moril maupun materiil demi terlaksananya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanudin, *Al-Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Ahmadi, Abu, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. I
- Alamuddin, Muhammad *Manisnya Iman*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002
- Al-Maraghiy, Ahmad Mushthafa, *Tafsir Al-Maraghiy*, Semarang: Toha Putra, 1987, Terj. Hery Noer Aly, dkk, Juz XVI
- An-Nahlawi, Abdurahman, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV. Deponegorom 1989
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Ash Shiddieqy, Hasbi, *Al Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, Cet. 4, Jilid II
- _____, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Beirut: Darul Kutub Al Ilmiah, 1992, Juz I
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- _____, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Dawud, Imam Abi, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Darul Kutub Al Alamiyah, 1996
- Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Al Waah, t.th
- _____, *Al Quran dan Tafsirnya*, Semarang: CV. Wicaksana, 1993

- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: The Macmillan Company, 1964
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- _____, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, Jilid I,
- Hakim, Atang Abd, dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. 3
- Hasan, M. Ali, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Hasan, Karnadi, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, Semarang: Tarbiyah Press, 2004
- Hasyim, Umar, *Anak Saleh 2 (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, t.th
- Hurlock, Elisabeth B., *Child Development*, Megraw-Hill: International Student Edition, 1978, 6th Edition
- Idris, Abdul Fatah, Abu Ahmadi, *Terjemahan Ringkas Fiqih Islam Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. 3
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Saleh (Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam)*, Bandung: Al-Bayan, 1997
- Kisyik, Abdul Hamid, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Bandung: Al-Bayan, 1995
- Lindgren, Henry Clay, *Educational Psychology in the Classroom*, Japan: Modern Asia Edition, 1960
- Mahjuddin, *Dirasah Islamiyah Bagian Ilmu Fiqh*, Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1995

- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Beirut: Darul Kutub Al 'Ilmiyah, 1992
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradya Paramida, 1994, Cet.4
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1993
- Rasyid, Sulaiman *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 1955
- Sabiq, As Sayid, *Fiqh al-Sunnah*, Kairo: Dar al-Fath Lil I'lamil Arabiy, 1997
- Sastropetro, R.A. Santoso, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni, 1988
- Sirajuddin, *Temui AKU di Akhir Malam*, Bandung: Hikmah, 2004
- Soejanto, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. VIII, Edisi Revisi
- Soelaeman, M. I., *Pendidikan Dalam Keluarga*, Bandung: CV. Alfabeta, 1994
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Thabbarah, Afif Abdul Fatah, *Ruh Shalat Dalam Islam*, Semarang: Salam Setiabudi, t.th
- Tjiptoyuwono, Soemadi, *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga (Sebuah Tantangan mendidik Putra-Putri)*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995

- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, Jilid 2, 1999
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya, 1978
- Yunus, Muhammad & Qasim Bakri, *At-Tarbiyah wa At-Ta'lim*, Ponorogo: Gontor, 1961
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- _____, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005, Edisi Revisi
- Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Zuhdi, Masjfuk, *Studi Islam Jilid II: Ibadah*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Zurayk, Ma'ruf, *Aku dan Anaku (Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja)*, (Bandung: Al Bayan, 1994

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : M. KHOIRUL ABSHOR
NIM : 3103008
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 12 Juli 1985
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Wonosari Rt.04 Rw.II Patebon Kendal 51351
Riwayat Pendidikan : 1. MI NU 02 Wonosari Patebon Kendal, lulus tahun 1997
2. MTs Futuhiyyah 1 Mranggen Demak, lulus tahun 2000
3. MAN 01 Yogyakarta, lulus tahun 2003
4. IAIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2003

Semarang, 19 Juni 2008

Penulis

M.KHOIRUL ABSHOR

3103008